

PENGARUH KUANTITAS HARGA SAHAM, NILAI PENAWARAAN SAHAM DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP RETURN AWAL PADA BANK BCA MULAI JANUARI 2020 SAMPAI DENGAN DESEMBER 2023

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan penggerak ekonomi dimana melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Rusmini et al., 2022). Secara umum surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksa dana dan instrumen derivatif lainnya. Ketika berinvestasi di saham, investor cenderung memilih saham yang memiliki reputasi baik dan memiliki return yang positif (Siegel, 2021). Return merupakan pendapatan yang diperoleh dari uang yang diinvestasikan (Silalahi, E., & Manullang, 2021).

Return saham merupakan faktor utama dalam berinvestasi dimana investor memiliki tujuan yang sama untuk mendapatkan keuntungan yang akan dinikmati baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kartal et al., 2020). Saham perbankan menjadi saham yang memberi cuan bagi investor di sepanjang tahun 2023. Hal ini dapat dilihat dari saham emiten bank yang mencatatkan return yang positif dengan total return yang tinggi secara year to date (Ytd) (kontan, 2023). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2020 mencatat bahwa aset perbankan Indonesia mampu mengalami peningkatan hingga Rp9.333 triliun atau sebesar 59,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Sektor perbankan merupakan tempat yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini terlihat dari total nilai perdagangan sektor perbankan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya dengan nilai sebesar 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Sektor finance memiliki porsi paling besar dari market kapitalisasi dan value trading, yaitu sebesar Rp 11 ribu triliun market dengan 35% di sektor finance.

Pada tahun 2020, bank-bank raksasa Indonesia juga terkena dampak dari Pandemi Covid-19. Tetapi, harga saham BBKA ditutup menguat tipis 0,94% di Rp 34.925/unit. Nilai kapitalisasi pasar BBKA mencapai Rp 861 triliun. Market cap BBRI kini mencapai Rp 577 triliun. Nilai transaksi BBRI mencapai Rp 1,2 triliun dan asing pun memborong saham BBRI dengan nilai transaksi mencapai Rp 465 miliar. Selain itu, saham BMRI pada perdagangan

kemarin ditutup melemah 0,76% ke posisi Rp 6.625/unit. Kapitalisasi pasar BMRI terkini mencapai Rp 309 triliun. Nilai transaksi saham BMRI mencapai Rp 387 miliar dana asing keluar sebanyak Rp 38,08 miliar (CNBC, 2021).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perdagangan tahun 2023 terdapat tiga dari empat saham perbankan big caps mencetak harga all time high (ATH). Pertama ada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mencapai harga Rp6350/saham, kemudian disusul saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang melonjak ke posisi tertinggi-nya di Rp5600/saham. Selanjutnya, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencapai posisi tertinggi di Rp9475/saham. Terakhir, untuk harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada perdagangan kemarin ditutup di Rp5700/saham. Hanya tinggal Rp50 perak lagi sampai di posisi tertingginya di harga Rp5750/saham (CNBC, 2024). Ini menunjukkan bahwa pergerakan saham BANK BCA pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi, tetapi masih dalam keadaan baik.

Kontan (2023) menyebutkan bank BCA termasuk dalam emiten bank dengan return saham tertinggi dan paling cuan sepanjang 2023 dengan mencatat total return saham sebesar 12,60%. Sehingga hal ini menjadi ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih lanjut mengenai return saham, Bank BCA. Penelitian ini fokus pada variabel kuantitas harga saham, nilai penawaran saham, dan umur perusahaan.

Kuantitas harga saham merupakan sejumlah saham yang beredar di pasar atau sekuritas tertentu yang dibeli atau dijual dalam suatu transaksi (Smith, 2019). Ketika harga saham meningkat, hal ini seringkali menarik lebih banyak investor, yang dapat meningkatkan permintaan dan memperkuat nilai saham. Sebaliknya, jika terjadi penurunan harga, investor mungkin akan cenderung menjual saham mereka, yang dapat mengakibatkan penurunan lebih lanjut dalam harga dan menciptakan efek berantai di pasar (Triani, N., & Tarmidi, 2019; Zatira et al., 2022). Menurut Rachmawati & Suhermin, (2017) harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Selain kuantitas harga saham, nilai penawaran saham mungkin berpengaruh terhadap retrun awal. Stock offer atau penawaran saham adalah permintaan resmi untuk membeli sejumlah saham tertentu pada tanggal perdagangan tertentu (Goldstein et al, 2021). Semakin rendah harga offer, semakin tinggi minat penjual untuk melepaskan saham mereka. Nilai penawaran saham memiliki pengaruh signifikan terhadap return awal yang diterima oleh investor (Metawa et al, 2019). Jika harga penawaran dianggap undervalued, investor cenderung melihat potensi keuntungan yang tinggi, sehingga mendorong permintaan dan kemungkinan kenaikan harga saham di hari pertama perdagangan. Sebaliknya, jika harga

penawaran terlalu tinggi, investor mungkin merasa ragu dan berisiko mengalami penurunan nilai, yang dapat berdampak negatif pada return awal mereka. Oleh karena itu, penentuan harga yang tepat dalam penawaran saham menjadi krusial untuk menarik minat investor dan memastikan keberhasilan di pasar modal (Soedjono & Ashfath, 2023).

Variabel terakhir adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan ukuran reputasi perusahaan (Fortuna, R. D., & Syofyan, 2020) Konsisten dengan teori trade-off yang memprediksi adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan kebijakan utang (Aspasia, D. B. A., & Arfianto, 2021). Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengembalikan investasinya karena perusahaan tersebut memiliki pengalaman.

Beberapa penelitian sebelumnya masih ditemukan keterbatasan dalam mengkaji pengaruh kuantitas harga saham, nilai penawaran saham, dan umur perusahaan terhadap return awal. Objek penelitian ini adalah pada Bank BCA tahun 2020-2023 sebagai kebaruan dalam penelitian. Sehingga hadirnya penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul, *“Pengaruh Kuantitas Harga Saham, Nilai Penawaraan Saham, dan Umur Perusahaan Terhadap Return Awal Pada Bank BCA mulai Januari 2020 sampai dengan Desember 2023”*.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Kuantitas Harga Saham Terhadap Return Awal

Kuantitas harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan saat penawaran umum perdana (IPO) mempengaruhi return awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Erwin Martina (2021), yang mengemukakan bahwa kuantitas penawaran saham berpengaruh signifikan terhadap return awal IPO.

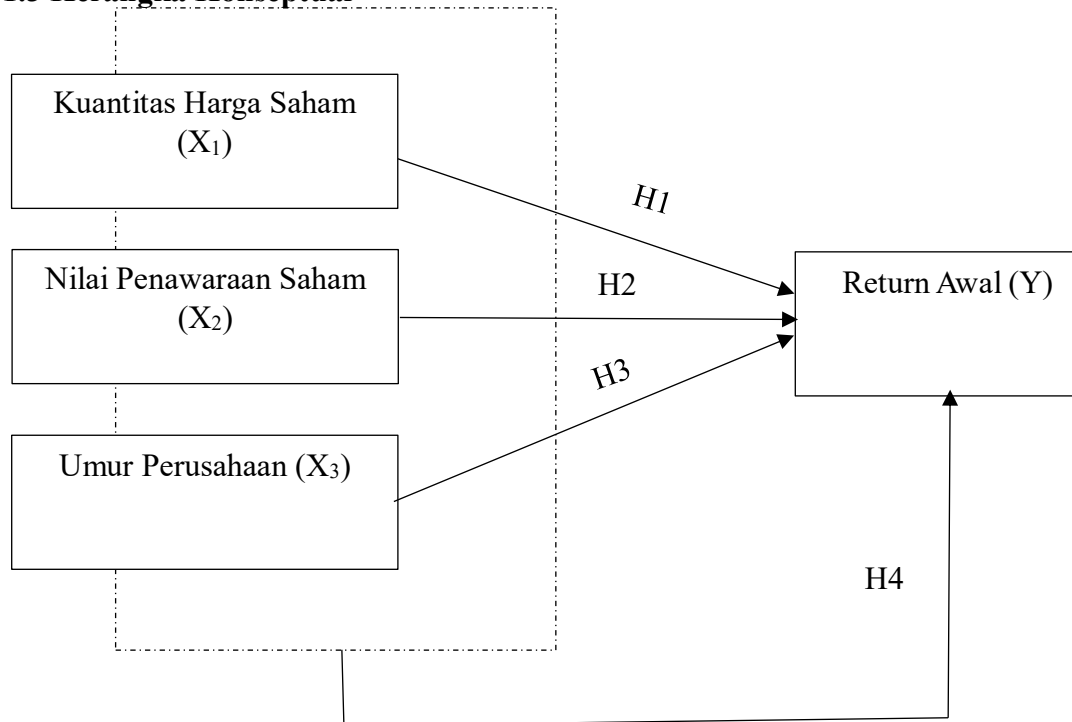
1.2.2 Pengaruh Nilai Penawaraan Saham Terhadap Return Awal

Menurut Martina (2021), nilai penawaran saham terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return awal, meningkatkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan.

1.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Return Awal

Perusahaan yang lebih tua sering dianggap lebih berpengalaman dan dapat memberikan return awal yang lebih tinggi. Namun, dalam penelitian Martina (2021), ditemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return awal, meskipun memiliki dampak terhadap return setelah 15 hari IPO.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1, X_2, X_3 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

- - - - -> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis 1: Kuantitas Harga Saham memiliki pengaruh positif terhadap Return Awal Pada Bank BCA Tahun 2020-2023.

Hipotesis 2: Nilai Penawaraan Saham berpengaruh positif terhadap Return Awal Pada Bank BCA Tahun 2020-2023.

Hipotesis 3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return Awal Pada Bank BCA Tahun 2020-2023.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh simultan antara Kuantitas Harga Saham, Nilai Penawaraan Saham Dan Umur Perusahaan terhadap Return Awal Pada Bank BCA Tahun 2020-2023